



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan Praktik kerja magang selama 60 hari kerja di Beritagar.id sebagai jurnalis data. Tugas penulis selama praktik kerja magang ini adalah mencari data-data yang diperlukan hingga dapat diolah, mengvisualisasikan data, hingga penulisan artikel. Kegiatan magang dimulai dari 2 September 2019 hingga 30 November 2019. Dalam proses kerja magang, penulis mendapat arahan dan penugasan dari Aghnia Adzkia sebagai pembimbing lapangan penulis. Selain itu, penulis sering mendapat penugasan dari jurnalis data senior disana yaitu Rabiatul Adawiyah. Namun setelah terjadi *re-branding* yang dilakukan Beritagar.id, pembimbing lapangan penulis pun menjadi berubah menjadi Elisa Valenta selaku Editor dan reporter bisnis dan masih tetap membantu dan berkomunikasi langsung dengan Rabiatul Adawiyah.

Koordinasi dan penugasan biasa dilakukan melalui *Whatsapp* atau terkadang langsung secara lisan. Koordinasi melalui *Whatsapp* sering dilakukan karena memang jarak meja penulis dan pembimbing lapangan cukup jauh, terlebih Aghnia Adzkia sangat sering punya kepentingan di luar kantor sehingga cukup sulit ditemui secara langsung. Kemudian koordinasi setelah *re-branding* Beritagar.id berubah menjadi langsung secara lisan karena adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) membuat penulis bisa pindah di sebelah pembimbing lapangan penulis yang baru yaitu Elisa.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas utama yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktik kerja magang adalah sebagai jurnalis data. Jurnalisme data berbeda dengan jurnalisme lainnya, hal ini terjadi karena jurnalisme data menggabungkan *the traditional 'nose for news'* dan *ability to tell a compelling story* yang

membuka kemungkinan-kemungkinan baru. Ditambah dengan besar dan luasnya skala dari informasi digital yang tersedia (Bradshaw, P & Lorenz, M. 2012, p. 2).

Pada minggu pertama kerja hingga memasuki dua bulan kebanyakan tugas yang penulis lakukan adalah membantu Rabiatul dalam mencari dan *scraping data* dari berbagai sumber di internet, hingga melakukan transkrip wawancara. Penulis juga beberapa kali ditugaskan oleh Aghnia untuk *scraping data* yang dia kasih dan membuatnya menjadi visualisasi data yang akan dipakai ke dalam berita. Berikut adalah uraian pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang di Beritagar.id

Tabel 3.1 Tabel Mingguan Kerja Magang

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan oleh Mahasiswa
1 (2 September - 7 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencari anggaran BNN dan BNPT b. Mencari dan membuat deskripsi penjelasan mengenai laporan inflasi bulan Agustus c. Mengscraping data dari foto berisi kegiatan Friday for Future d. Mencari dan membandingkan ekonomi Indonesia dan Vietnam e. Mengscraping data mengenai film horror di Indonesia dan top 15 Indonesia saat itu.
2 (9 September-14 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencari data dan riwayat dari semua pimpinan KPK dari tahun 2003-2019 b. Mencari data kapal yang ditangkap dan ditenggelamkan oleh kementerian kelautan c. Membuat infografis tentang Friday for Future
3 (16 September-21 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencari data LHKPN para pimpinan KPK periode 2019-2023 b. Mencari data mengenai backlog di Indonesia pada tahun 2015-2019

	c. Mencari data mengenai Penyelenggara Ibadah Haji Khusus
4 (23 September-28 September 2019)	a. Mengscraping data semua film yang tayang pada tahun 2019 b. Mencari data ekspor-impor dan neraca perdagangan perikanan Indonesia tahun 2014-2018 c. Mencari data mengenai sejarah aktivitas gunung Krakatau d. Mengscraping data mengenai demonstrasi mahasiswa pada bulan September 2019
5 (30 September-5 Oktober 2019)	a. Mencari data mengenai kebutuhan listrik di Indonesia b. Mencari data pekerjaan yang hilang karena otomatisasi
6 (7-12 Oktober 2019)	a. Mencari dan membuat infografis berbentuk peta mengenai persebaran pilkada serentak 2020 b. Mengscraping data mengenai kendala PLTS di Indonesia
7 (14-19 Oktober 2019)	a. Mencari data mengenai desa tertinggal di Indonesia b. Mengtranskrip audio tentang seminar GGGI (Global Green Growth Institute) c. Mencari data mengenai ekspor impor migas dan non migas. d. Mengscraping data penangkapan teroris pada tahun 2019
8 (21-26 Oktober 2019)	a. Mencari data mengenai musisi terkaya di dunia pada tahun 2018-2019 b. Mencari data mengenai perbandingan Indonesia dan Vietnam pada tahun 2017-2018
9 (28 Oktober – 2 November)	a. Mengscraping data anggota DPR yang hadir pada setiap rapat paripurna 2014-2019

2019)	b. Mencari data, membuat visualisasi, dan membuat artikel mengenai fitur baru Whatsapp
10 (4-9 November 2019)	a. Mencari anggaran, gaji, dan tunjangan para anggota DPR b. Mengscraping data juara MotoGP dari tahun 2002-2019 c. Mencari data lifting migas
11 (11-16 November 2019)	a. Mencari data defisit BPJS dari tahun 2014-2019 b. Mencari data mengenai penanganan konten negatif hingga tahun 2018
12 (18-23 November 2019)	a. Mencari data demografis gamer b. Mencari data eksplorasi dan eksploitasi migas pertamina c. Mencari data mengenai desa tertinggal di Indonesia
13 (23-30 November 2019)	a. Mencari data mengenai Festival Film Indonesia (FFI) 2019 b. Mencari data, membuat visualisasi, dan menulis artikel mengenai penipuan online c. Mencari data dan menulis artikel mengenai makanan non-halal dan korupsi di SEA Games 2019 d. Mencari data mengenai perolehan medali setiap negara penyelenggara SEA Games

Berikut adalah artikel berita yang memasukkan hasil visualisasi penulis dan juga artikel dari penulis pribadi yang dimuat di Beritagar.id beserta linknya

Tabel 3.2 Tabel Artikel yang Memuat Karya Penulis

Tanggal	Judul Artikel
13 September 2019	Remaja jadi ujung tombak aksi melawan perubahan

	iklim pekan depan https://beritagar.id/artikel/berita/remaja-jadi-ujung-tombak-aksi-melawan-perubahan-iklim-pekan-depan
9 Oktober 2019	Dana hibah Pilkada 2020 capai Rp7,42 triliun di 209 daerah https://beritagar.id/artikel/berita/dana-hibah-pilkada-2020-capai-rp742-triliun-di-209-daerah
2 November 2019	WhatsApp tambah penguncian sidik jari untuk Android https://beritagar.id/artikel/sains-tekno/whatsapp-tambah-penguncian-sidik-jari-untuk-android
25 November 2019	Malaysia ungkap sindikat penipuan online terbesar sepanjang sejarah https://beritagar.id/artikel/berita/malaysia-ungkap-sindikat-penipuan-online-terbesar-sepanjang-sejarah
27 November 2019	Carut marut SEA Games, makanan non-halal hingga dugaan korupsi https://beritagar.id/artikel/berita/carut-marut-sea-games-makanan-non-halal-hingga-dugaan-korupsi

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Perlu diketahui jurnalisme data memiliki perbedaan dengan aliran jurnalisme lainnya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap proses pengerjaan beritanya. Salah satu definisi dari jurnalisme data menurut Alexander Howard adalah *Data journalism is gathering, cleaning, organizing, analyzing, and publishing data to support the creation of acts of journalism.* (Howard, A 2014, p. 4)

Alur kerja di Beritagar.id sendiri tidak jauh berbeda dari definisi yang dinyatakan oleh Howard. Secara singkat jurnalis data di Beritagar.id melakukan beberapa hal dimulai dari menentukan topik, mencari data, membersihkan data, menganalisa data, dan menyajikan data. Semua tahapan ini sangat penting agar Beritagar.id mampu mengunggah artikel yang menarik dan berbobot kepada para pembacanya.

3.3.1 Menentukan Topik

Mencari topik atau isu besar yang ingin diangkat dalam sebuah rangkaian jurnalistik sangatlah penting untuk menentukan arah dan tujuan dari setiap berita yang dihasilkan. Dalam menentukan topik ini di *newsroom* mengadakan diskusi untuk menentukan hal tersebut. Menurut Kuang Ker ada tiga karakteristik kunci yang penting dan harus diperhatikan bagi jurnalis data dalam menentukan topik mereka di *newsroom*. Ketiga topik itu adalah *evergreen or recurring topics, topics with broad and strong public interest, and data that can be personalized*. (Keng,K, 2018, p. 16-18)

Selama praktik kerja magang ini sayangnya penulis tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat di *newsroom* karena penulis masih berstatus kerja magang disana. Namun, sebagai gantinya penulis biasanya melakukan diskusi dengan para jurnalis senior disana mengenai topik-topik yang sekiranya menarik dan layak untuk dijadikan produk berita.

3.3.2 Mencari Data

Dalam praktik kerja magang sebagai jurnalis data di Beritagar.id dimulai dari minggu pertama penulis diberi tugas untuk mencari data oleh Aghnia dan Rabiatul sebagai jurnalis data senior. Biasanya ketika ada data yang ingin dicari mereka menugaskan penulis melalui *Whatsapp* dan mengirimkan undangan ke *spreadsheet* yang mereka sudah buat sebelumnya. *Spreadsheet* ini kosong dan harus penulis isi sesuai dengan data yang dibutuhkan sehingga nantinya bisa diolah di tahap selanjutnya.

Pada proses pencarian data sendiri penulis biasanya memulai dengan kondisi buta harus mencari data tersebut darimana. Dikarenakan dengan kondisi tersebut penulis biasa memulai dengan menuliskan kata kunci yang terkait dengan data yang ingin dicari di *google*. Penulis selalu berusaha dalam memasukkan kata kunci yang efektif dalam pencarian, hal ini dilakukan supaya mempercepat dalam pencarian data itu sendiri. Biasanya setelah sekian lama mencari data, tak jarang penulis masih tidak menemukan data yang diinginkan oleh penulis, sehingga yang penulis lakukan adalah memakai teknik *trace back*. Inti dari teknik ini adalah mencari berita-berita dari media yang kredibel mengenai data yang diinginkan. Biasanya media-media tersebut akan menyebutkan darimana mereka mendapatkan data tersebut di artikelnya, sehingga penulis dapat melakukan pencarian ke sumber aslinya.

Gambar 3.1. Contoh artikel yang menyebutkan sumber data

Jumlah Desa Tertinggal Berkurang Menjadi 18% pada 2018

Persentase Jumlah Desa Menurut Status Indeks Pembangunan Desa (2014-2018)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 10 Desember 2018



Anda memiliki **3 kuota artikel** lagi hari ini. Silakan masuk atau **mendaftar** terlebih dahulu untuk mengakses seluruh artikel dan beberapa fitur lainnya. [Masuk](#)

Sumber : Databoks

Salah satu contoh penulis menggunakan teknik itu pada saat penugasan untuk mencari data mengenai desa tertinggal di Indonesia. Penulis bingung harus mencari datanya darimana dan akhirnya penulis menemukan sebuah artikel dari Databoks milik Katadata yang membahas topik yang sama yaitu mengenai desa tertinggal di Indonesia. Pada artikel tersebut tertulis bahwa sumber mereka mendapatkan data tersebut adalah dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penulis akhirnya memulai mencari data di BPS hingga akhirnya penulis mendapatkan datanya dan memasukkannya ke dalam *spreadsheet* sehingga dapat diolah.

Gambar 3.2 Hasil pencarian data desa tertinggal di BPS

Provinsi	Desa tertinggal	Desa berkemban	Desa mandiri	Total desa	Desa tertinggal	Desa berkemban	Desa mandiri
Aceh	804	5476	226	6506	12.36	84.17	3.47
Sumatera Utara	1469	3768	200	5437	27.02	69.3	3.68
Sumatera Barat	31	804	210	1045	2.97	76.94	20.1
Riau	89	1405	113	1607	5.48	87.43	7.09
Jambi	69	1228	102	1399	4.93	87.78	7.29
Sumatera Selata	348	2474	54	2876	12.1	86.02	1.88
Bengkulu	171	1150	20	1341	12.75	85.76	1.49
Lampung	73	2219	154	2446	2.98	90.72	6.3
Kepulauan Bangi	4	274	31	309	1.29	88.67	10.03
Kepulauan Riau	40	232	3	275	14.55	84.36	1.09
Jawa Barat	23	4095	1194	5312	0.43	77.09	22.48
Jawa Tengah	44	6632	1133	7909	0.56	84.93	14.51
D.I. Yogyakarta	0	234	158	392	0	59.69	40.31
Jawa Timur	82	6604	1035	7721	1.06	85.53	13.4
Banten	48	1047	143	1238	3.88	84.57	11.55
Bali	0	460	176	636	0	72.33	27.67
Nusa Tenggara E	9	899	87	995	0.9	90.35	8.74
Nusa Tenggara T	1094	1945	9	3048	35.89	63.81	0.3
Kalimantan Bara	813	1165	60	2038	39.89	57.16	2.94
Kalimantan Teng	326	1074	34	1434	22.73	74.9	2.37
Kalimantan Selat	161	1635	68	1864	8.64	87.71	3.65
Kalimantan Timu	120	683	38	841	14.27	81.21	4.52
Kalimantan Utara	273	164	10	447	61.07	36.69	2.24
Sulawesi Utara	137	1315	54	1506	9.1	87.32	3.59
Sulawesi Tengah	268	1528	46	1842	14.55	82.95	2.5
Sulawesi Selatar	168	1967	120	2255	7.45	87.23	5.32
Sulawesi Tenggara	394	1556	19	1969	20.01	79.02	0.96
Gorontalo	24	599	34	657	3.65	91.17	5.18

Sumber : Dokumen Penulis

Dalam pencarian data sendiri penulis tak jarang diberikan tugas dimana dataset itu belum ada sebelumnya. Hal ini akhirnya membuat penulis harus melakukan yang dinamakan *scraping data*. Proses pencarian ini dilakukan ketika penulis tidak mampu menemukan dataset yang diinginkan atau dataset tersebut memang tidak ada. Namun maksud dari dataset yang tidak ada ini bukan berarti data terkait hal itu benar-benar tidak ada, tetapi data tersebut sebenarnya tersedia namun masih belum berbentuk dataset *excel*. Hal ini membuat penulis harus mencari dan memasukkan data-data yang bersebaran itu secara manual dan menyatukannya di dalam satu *excel* yang akhirnya membuat dataset yang sudah utuh. Dataset yang utuh inilah yang nantinya diolah lebih lanjut ke tahap berikutnya.

Salah satu contoh dimana penulis melakukan *scraping data* adalah saat penulis harus mencari data mengenai jumlah anggota DPR yang hadir pada setiap rapat paripurna dari tahun 2014 hingga 2019. Di contoh ini dataset mengenai anggota DPR yang hadir tiap rapat paripurna belum ada yang membuatnya, namun sebenarnya data mengenai kehadiran mereka ada hanya saja formatnya tidak dalam *excel*. Untuk menemukan data tersebut penulis harus mengulik situs milik DPR RI dan mengunduh satu per satu *file Portable Document Format (PDF)* yang menurut penulis memiliki kemungkinan berisi data

yang penulis inginkan. Setelah akhirnya menemukan *file-file* PDF yang memiliki data tersebut, penulis akhirnya memasukkan satu per satu data tersebut di *spreadsheet* yang penulis miliki hingga akhirnya menjadi dataset yang utuh. Namun sayangnya beberapa *file* PDF yang tersedia tidak dapat dibaca karena merupakan hasil *scan* dan bahkan tidak tersedia *file* nya. Hal ini akhirnya membuat dataset yang penulis miliki tidak sempurna, Rabiatul sebagai pemberi tugas pun memaklumi kondisi tersebut mengingat data yang kurang adalah pada masa-masa transisi DPR.

Gambar 3.3 Hasil pencarian data DPR

	A	B	C	D	E	F	G
1	Tahun Sidang	Tanggal	Masa Persidangan	Rapat ke.	Anggota Hadir		
2	2014	15 Agustus	I		1	436	
3	2014	19 Agustus	I		2		
4	2014	21 Agustus	I		3	315	
5	2014	26 Agustus	I		4	379	
6	2014	4 September	I		5	315	
7	2014	16 September	I		6	387	
8	2014		I		7		
9	2014		I		8		
10	2014		I		9		
11	2014	29 September	I		10	369	
12	2014	1 Oktober	I		2		
13	2014	9 Oktober	I		3		
14	2014	16 Oktober	I		4	471	
15	2014	21 Oktober	I		5	504	
16	2014	23 Oktober	I		6	362	
17	2014	28 Oktober	I		7	462	
18	2014	4 November	I		8	285	
19	2014	18 November	I		9	335	
20	2014	26 November	I		10	380	
21	2014						
22	2014	5 Desember	I		12	314	
23	2014	5 Desember	I		13	350	
24	2015	12 Januari	II		14	408	
25	2015	15 Januari	II		15	455	
26	2015	20 Januari	II		16	442	
27	2015	27 Januari	II		17	409	
28	2015	9 Februari	II		18	446	
29	2015	13 Februari	II		19	393	

Sumber : Dokumen Penulis

Gambar 3.4. Hasil Pencarian data DPR

Tahun Sidang	A	B	C	D	E	F	G	H
118	2017	29 Agustus	I	3	560	(semua)		
119	2017	31 Agustus	I	4	285			
120	2017	13 September	I	5	287			
121	2017	26 September	I	6	291			
122	2017	3 Oktober	I	7	287			
123	2017	17 Oktober	I	8	281			
124	2017	24 Oktober	I	9	328			
125	2017	25 Oktober	I	10	284			
126	2017	15 November	II	11	294			
127	2017	5 Desember	II	12	296			
128	2017	7 Desember	II	13	296			
129	2017	11 Desember	II	14	395			
130	2018	9 Januari	III	15	292			
131	2018	15 Januari	III	16	307			
132	2018	12 Februari	III	17	299			
133	2018	14 Februari	III	18	363			
134	2018	5 Maret	IV	19	292			
135	2018	20 Maret	IV	20	299			
136	2018	3 April	IV	21	297			
137	2018	10 April	IV	22	289			
138	2018	26 April	IV	23	286			
139	2018	18 Mei	V	24	282			
140	2018	24 Mei	V	25	316			
141	2018	25 Mei	V	26	251			
142	2018	31 Mei	V	27	329			
143	2018	3 Juli	V	28	288			
144	2018	10 Juli	V	29	287			
145	2018	12 Juli	V	30	296			
146	2018	17 Juli	V	31	286			

Sumber : Dokumen Penulis

Gambar 3.5 File PDF berisi data anggota paripurna yang hadir



Sumber : DPR RI

3.3.3 Membersihkan Data

Menurut Steve Doig salah satu kesalahan terbesar dalam mengerjakan database adalah kita akan sering menggunakan kemampuan analisis kita pada data yang sudah dicari, alasannya adalah kurangnya standar pada akurasi sebuah data. Contoh yang dibahas Steve adalah ketika terjadi kesalahan penulisan di dataset seperti umur yang salah, alamat yang *typo*, atau bahkan nama tengah yang salah. Kesalahan-kesalahan seperti ini menurutnya akan mengganggu

jurnalis saat ingin menemukan pola-pola yang ada di dataset tersebut. Oleh karena itu membersihkan dataset merupakan hal yang harus dilakukan setelah mendapatkan dataset baru. (Doig,S, 2012, p. 154)

Dengan alasan di atas penulis berusaha untuk selalu mengecek setiap dataset yang penulis miliki sebelum akhirnya diolah kembali. Penulis biasa mengecek apakah ada kesalahan ketik, ada cell yang terlewat atau kosong, dan membuat format dataset dapat dibaca ketika akan menggunakan aplikasi visualisasi nanti.

Gambar 3.6 Dataset yang sudah dibersihkan

Tahun	Judul Film	Genre	Bulan	Tanggal rilis	Jumlah penonton	Bulan tayang	Romansa (Ya/Tidak)	Kategori genre
1902	2019 Mendadak Kaya	Comedy	Juni	20-Jun-2019		Juni 2019		Komedi
1903	2019 Koki-Koki Cilik 2	Drama, Children	Juni	27-Jun-2019		Juni 2019		Drama, Anak-anak
1904	2019 Saban Menjempit Mimpi	Drama, Young Adult	Juni	27-Jun-2019		Juni 2019		Drama musikal remaja
1905	2019 Anak Muda Palsu	Comedy	Juli	4-Jul-2019		Juli 2019		Komedi
1906	2019 Say I Love You	Drama, Young Adult	Juli	4-Jul-2019		Juli 2019		Drama Remaja
1907	2019 Iqoo: My Universe	Drama, Children	Juli	11-Jul-2019		Juli 2019		Drama anak-anak
1908	2019 Dua Ciri Baru	Drama, Young Adult	Juli	11-Jul-2019		Juli 2019		Drama Remaja
1909	2019 Hoby Kampus	Drama	Juli	25-Jul-2019		Juli 2019		Drama
1910	2019 Bridezilla	Drama	Agustus	1-Agu-2019		Agustus 2019		Drama
1911	2019 Wedding Agreement	Drama	Agustus	8-Agu-2019		Agustus 2019		Drama
1912	2019 Mahasiswi Baru	Drama, Comedy	Agustus	8-Agu-2019		Agustus 2019		Drama komedi
1913	2019 Perburuan	Drama	Agustus	15-Agu-2019		Agustus 2019		Drama
1914	2019 Bumi Manusia	Drama	Agustus	15-Agu-2019		Agustus 2019		Drama
1915	2019 Amovonaja	Drama, Comedy	Agustus	22-Agu-2019		Agustus 2019		Drama Komedi
1916	2019 Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot	Action, Drama	Agustus	29-Agu-2019		Agustus 2019		Drama dan laga
1917	2019 Trikotipe	Drama	Agustus	29-Agu-2019		Agustus 2019		Drama
1918	2019 Kapal Ceyang Kaptan	Drama, Comedy	September	5-Sep-2019		September 2019		Drama Komedi
1919	2019 Suami yang Menakutkan	Drama	September	5-Sep-2019		September 2019		Drama
1920	2019 Wastop Diki Reborn	Comedy	September	12-Sep-2019		September 2019		Komedi
1921	2019 Lorong	Horor, Thriller	September	12-Sep-2019		September 2019		Horor Thriller
1922	2019 Martabak Bangia	Drama	September	19-Sep-2019		September 2019		Drama
1923	2019 Hayya: The Power of Love 2	Drama	September	19-Sep-2019		September 2019		Drama
1924	2019 Pretty Boys	Drama, Comedy	September	19-Sep-2019		September 2019		Drama Komedi
1925	2019 Horas Amang Tiga Bulan untuk Selamanya	Drama, Comedy	September	26-Sep-2019		September 2019		Drama Komedi
1926	2019 6.9 Detik	Drama	September	26-Sep-2019		September 2019		Drama
1927	2019 Danar 3: Sunyarini	Horor	September	26-Sep-2019		September 2019		Horor
1928	2019 Bebas	Drama	Oktober	3-Oct-2019		Oktober 2019		Drama
1929	2019 Perempaan Tanah Jahannam	Horor	Oktober	17-Oct-2019		Oktober 2019		Horor

Sumber : Dokumen Penulis

3.3.4 Menganalisis Data

Pada proses analisis data hal yang penulis lakukan untuk memahami data tersebut adalah melakukan riset mengenai topik yang sedang penulis bahas di internet. Menurut Sumadiria wartawan dapat melakukan riset melalui internet yang disebut *electronic trail* (Sumadiria, 2006, p. 98). Penulis melakukan riset terlebih dahulu karena tak jarang data yang dibahas menggunakan istilah-istilah yang asing bagi penulis. Terkadang hal ini diperparah

dengan istilah asing yang bahkan berbahasa Inggris yang mau tak mau penulis harus mampu terjemahkan sehingga mampu membaca dataset yang penulis inginkan.

Salah satu contoh analisis data yang penulis lakukan adalah ketika penulis membahas mengenai topik jumlah penonton setiap film *Box Office* di Indonesia. Pada kasus ini penulis sering mendengar kata *Box Office* namun penulis memahaminya sebagai sebutan untuk film yang berasal dari luar negeri sana. Namun dengan ditugaskan mencari data film-film Indonesia yang masuk *Box Office* tentu penulis sadar artinya tidak sama dengan yang ada di pikiran penulis. Maka dari itu penulis melakukan riset terlebih dahulu di internet mengenai apa itu *Box Office* dan bagaimana kriteria film bisa masuk dalam kategori *Box Office*. Hal ini penting supaya penulis tidak keliru dalam menganalisis data nantinya, karena jika penulis salah memahami data tersebut maka nanti akan salah pula dalam menganalisis datanya. Salah dalam menganalisis data tentu bakal berujung fatal apalagi jika sudah dipublikasikan dan dibaca oleh pembaca. Tentu kita tidak ingin terjadi misinformasi bagi masyarakat yang tidak mengerti saat membaca artikel tersebut dan juga berpotensi untuk membuat jelek reputasi dari media tersebut (Egawhary,E & O'Murchu,C, 2015, p. 6).

Setelah memahami data tersebut maka penulis menganalisis data tersebut, penulis melakukan pengoperasian *pivot table* pada data yang berada di *spreadsheet*. Pada tahap ini penulis ingin menganalisis berapa jumlah penonton dari film *Box Office* dan genre apa yang paling banyak ditonton pada tahun itu. Penulis memilih menggunakan rumus SUM untuk melihat jumlah keseluruhan tiap genre. Dari analisa tersebut akhirnya penulis mendapatkan hasil bahwa film dengan genre drama merupakan film dengan jumlah penonton terbanyak di Indonesia.

Gambar 3.7 Dataset mengenai Film Indonesia

ID	Peringkat	Tahun produsi	Judul film	Jumlah penonton	Genre	Subradara	Tanggal edar	Durasi (menit)	Link film	Rumah Produksi	
267	4	2018	Alasan Laga Menakoti	1.655.829	Drama	Riko Pijarto	28 Maret 2018		http://filmindonesia.id	Max Pictures	
268	269	6	2018	Asih	1.503.359	Horor	Awil Suryadi	11 Oktober 2018	92	http://filmindonesia.id	MD Pictures, Pichouse Films
267	285	6	2019	Bumi Manusia	1.271.917	Drama	Hirung Bramant	15 Agustus 2019	85	http://filmindonesia.id	Falcon Pictures, Kamos Film
268	265	2	2018	Damar 2: Madrasah	2.572.672	Horor	Awil Suryadi	28 Maret 2018	102	http://filmindonesia.id	Falcon Pictures
269	264	1	2018	Dian 1990	6.315.664	Drama, Remaja	Fajar Bustori, P	25 Januari 2018	123	http://filmindonesia.id	Like Pictures, Fox International Production
270	280	1	2019	Dian 1991	5.253.411	Drama	Fajar Bustori, P	28 Februari 2019	77	http://filmindonesia.id	MD Pictures
271	291	12	2019	DreadOut	831.150	Horor	Kimo Stamboel	3 Januari 2019	83	http://filmindonesia.id	Sky Media, Legacy Pictures
272	281	2	2019	Dua Gigitan Blu	2.538.473	Drama, Young A-Ges S Horor		11 Juli 2019	113	http://filmindonesia.id	Hemakie Studios
273	274	11	2018	Edhi... In the Line 2	1.008.392	Drama	Rizal Mantovani	14 Februari 2018	105	http://filmindonesia.id	MVP Pictures
274	288	9	2019	Ghost Writer	1.116.676	Comedy, Horor	Bene Dion Rajag	4 Juni 2019	110	http://filmindonesia.id	Sky Media, Legacy Pictures
275	294	15	2019	Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot	705.117	Action, Drama	Jiko Anwar	29 Agustus 2019	97	http://filmindonesia.id	Sony Interline Films
276	270	7	2018	Jalansung 2	1.488.635	Horor	Rizal Mantovani	15 Juni 2018	99	http://filmindonesia.id	Stasiun
277	284	5	2019	Kelurga Cemara	1.701.498	Family	Yamy Laurens	3 Januari 2019	90	http://filmindonesia.id	MD Pictures, Dee Company
278	272	9	2018	Kantianak	1.236.000	Horor	Rizal Mantovani	15 Juni 2018	93	http://filmindonesia.id	Sony Interline Films
279	283	4	2019	Kantianak 2	1.726.570	Horor	Rizal Mantovani	4 Juni 2019	92	http://filmindonesia.id	Stasiun
280	288	14	2019	Maklum	796.334	Horor	Hedrah Daeng R	15 Agustus 2019	125	http://filmindonesia.id	Sony Interline Films
281	282	3	2019	My Stupid Boss 2	1.878.052	Drama, Comedy	Uga	26 Maret 2019	121	http://filmindonesia.id	Max Pictures
282	287	8	2019	Orang Kaya Baru	1.119.738	Drama, Comedy	Oy C Heriapp	24 Januari 2019	113	http://filmindonesia.id	Stasiun, Wisnara Kreator
283	286	7	2019	Premian Pensiun	1.147.469	Drama, Comedy	Ans Nugroha	17 Januari 2019	96	http://filmindonesia.id	Falcon Pictures
284	276	13	2018	Rasuk	400.362	Horor	Ubay Fox	28 Juni 2018	101	http://filmindonesia.id	MVP Pictures
285	271	8	2018	Sabana	1.337.510	Horor	Rocky Soraya	12 Juli 2018	110	http://filmindonesia.id	Visinema Pictures, Ideosource, Kaskus
286	278	15	2018	Sapot	792.892	Horor	Henny R Saputra	03 Mei 2018	181	http://filmindonesia.id	Falcon Pictures
287	273	10	2018	Sebelum Kita Menjemput	1.122.187	Horor	Timo Tjahjanto	09 Agustus 2018	94	http://filmindonesia.id	MNC Pictures
288	266	3	2018	Si Doel the Movie	1.157.653	Drama	Rano Kamano	02 Agustus 2018	99	http://filmindonesia.id	Screenplay Film
289	282	13	2019	Si Doel the Movie 2	806.800	Drama	Rano Kamano	4 Juni 2019	99	http://filmindonesia.id	Stasiun
290	279	2	2018	Suzzana: Berapap dalam Kubur	3.346.185	Horor	Rocky Soraya, A	15 November 2018	109	http://filmindonesia.id	Stasiun
291	277	14	2018	Tarzan	823.525	Komedi, Thriller	Rachya Dika	15 Juni 2018	100	http://filmindonesia.id	Stasiun
292	290	11	2019	Wedding Agreement	890.094	Drama	Archie Hikagegy	8 Agustus 2019	128	http://filmindonesia.id	Goodhouse Production, CJ Entertainment, Sk

Sumber : Dokumen Penulis

Gambar 3.8 Hasil menghitung jumlah penonton

SUM of Jumlah	Genre	Drama	Drama, Anak-anak	Drama, Komedi	Drama, Remaja	Horor	Horor, Thriller	Komedi	Komedi, Horor	Komedi, Thriller	Laga	Laga, Drama	Legenda	Musik	Perang	Thriller
1973		467.831														
1974								530.013								
1976		499.298						312.334								
1977		432.449						506.369								
1978		814.863						165.324								
1979		511.906						133.258							154.791	
1980		899.188						631.371								
1981		264.881				301.200		1.081.970								
1982								611.409								
1983		590.015						1.151.326				302.664			354.770	209.833
1984		699.282						1.544.033						329.779		
1985		426.445						1.088.869						575.631		
1986		382.708						896.983								236.631
1987		742.442						831.259								235.491
1988		689.479						934.901				575.460				290.412
1989		380.423						1.006.848				583.604				352.473
1990		335.125						765.305				990.783				
1991								1.404.788				274.000				
1992		302.242				254.009		759.530								251.089
1993		209.361						642.758								431.344
1994		715.294						768.528								
2007		3.623.829			427.837	4.795.182		1.018.654								426.631
2008		8.395.588				3.822.680		5.352.275					872.015			
2009		9.517.237				3.295.141		1.670.186			578.858					
2010		3.877.351				1.275.437	379.258	1.688.543								
2011		4.104.101	809.536			1.144.920		998.503			817.370					
2012		9.724.268				1.132.567	244.488	236.716			1.844.817					251.440

Sumber : Dokumen Penulis

3.3.5 Menyajikan Data

Proses menyajikan data ini menjadi tahapan terakhir dalam membuat sebuah karya jurnalisme data. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan data adalah bagaimana penulis

mengvisualisasikan data sehingga nantinya akan mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang penulis berikan. Hal ini senada dengan pernyataan Egawhary dan O’Murchu yaitu tujuan utama dari visualisasi data adalah untuk membuat informasi lebih mudah untuk dimengerti melalui grafis dan desain. (2015, p. 43)

Salah satu contoh visualisasi data yang penulis lakukan ada pada artikel berjudul “Malaysia ungkap sindikat penipuan online terbesar sepanjang sejarah”. Di artikel itu penulis membahas tentang kejahatan siber yang terjadi di Malaysia. Penulis berpikir data apa yang cocok dan pas untuk artikel tersebut dan akhirnya penulis memasukkan data mengenai sumber pemasukan dari kejahatan siber. Dalam pencarian datanya penulis tentu sudah melewati tiga proses sebelumnya yaitu mencari data, membersihkan data, dan menganalisis data, sehingga penulis bisa melakukan visualisasi data.

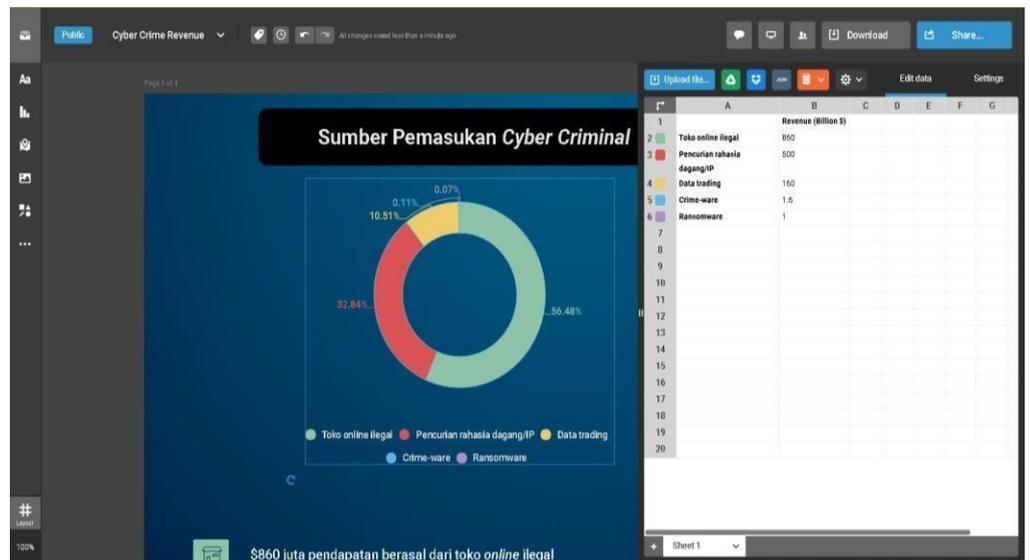
Gambar 3.9 Data kejahatan siber yang sudah diolah

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
1	Cybercriminal	Revenue (Billion \$)													
2	Illicit/illegal online markets	860													
3	Theft of trade secrets/IP	500													
4	Data trading	160													
5	Crimeware-as-a-Service	1.6													
6	Ransomware	1													
7	Total	1522.6													
8															
9															
10															
11															

Sumber : Dokumen Penulis

Penulis memikirkan bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan data sehingga informasinya mudah sampai ke masyarakat dan akhirnya memilih menggunakan visualisasi berbentuk infografis. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah memasukkan data yang sudah diolah ke dalam *Infogram*.

Gambar 3.10 Memasukkan data ke dalam Infogram

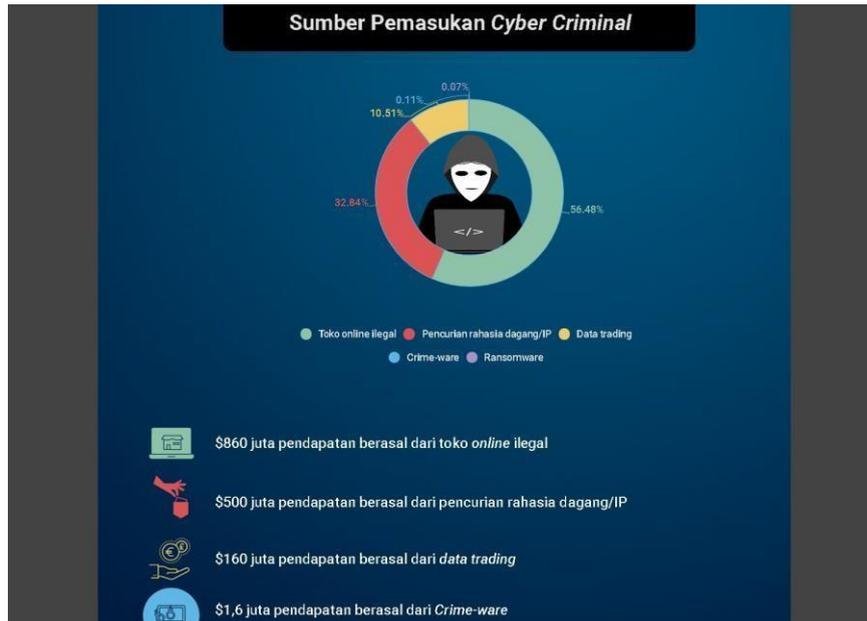


Sumber : Olahan Penulis

Pada proses ini penulis memilih *pie chart* untuk menunjukkan perbandingan dari masing-masing sumber pemasukkan kejahatan siber. Disini dapat terlihat jelas bahwa kejahatan siber melalui toko online ilegal menjadi sumber pemasukan tertinggi disini. Penulis juga menggunakan warna setiap variable dengan warna yang mencolok sehingga jelas ketika dilihat. Pemilihan warna biru tua pada *background* di infografis ini selain dari segi estetika dan cocok dengan warna setiap variabel juga memiliki makna filosofis. Penulis memilih warna biru karena warna biru identik dengan teknologi dan sesuai dengan artikel penulis yaitu mengenai kejahatan siber yang tentunya identik dengan teknologi.

Setelah berbagai proses pemilihan bentuk dan warna selesai, penulis melakukan tambahan sehingga infografisnya menjadi lebih menarik dan pembaca diharapkan langsung mengerti informasi yang ingin penulis sampaikan hanya dengan melihat infografis yang penulis buat.

Gambar 3.11 Infografis mengenai kejahatan siber yang sudah jadi



Sumber : Olahan Penulis

Hal berikutnya yang penulis lakukan setelah menyelesaikan artikel diatas adalah mengirimkan kepada Elisa selaku editor untuk melihat apakah artikel tersebut layak untuk dipublikasikan atau tidak. Setelah memenuhi standar Elisa artikel penulis akhirnya dipublikasikan di Beritagar.id.

Gambar 3.12 Artikel penulis mengenai kejahatan siber

Beritagar
Malaysia Indonesia

Cari

BERANDA • BERITA

INTERNASIONAL

Malaysia ungkap sindikat penipuan online terbesar sepanjang sejarah

13 Merdy Pratama Putra
19:00 WIB - Senin, 23 November 2019



VIDEO



Masayoshi Son
Jatuh bangun SoftBank

Artikel terkait



Lagi-Hagi penipuan umrah

Terungkap warga negara Tiongkok yang ditangkap oleh Departemen Imigrasi Malaysia di Cyberjaya, di

Sumber : Beritagar.id

3.4 Kendala dan Solusi

Selama menjalani proses praktik kerja magang sebagai jurnalis data di Beritagar.id, penulis memiliki beberapa kendala yang membuat penulis berkembang lebih baik lagi dalam bidang ini. Beberapa kendala tersebut adalah :

- a) Penulis harus bergerilya mencari data yang dibutuhkan untuk dataset yang diinginkan oleh pembimbing lapangan. Penulis biasanya hanya diberikan *spreadsheet* kosong yang harus penulis isi tanpa tahu harus mencarinya dimana. Beberapa contohnya adalah mencari harta kekayaan setiap petinggi KPK yang baru dilantik, mencari keuangan dari berbagai BUMN, dan mencari data absen setiap sidang DPR RI. Solusi dari setiap pencarian dataset tentu berbeda-beda namun solusi yang penulis lakukan adalah mengoptimalkan setiap kata kunci saat mencari di *google*. Hal ini karena dengan semakin spesifik dan terarah kata kunci yang dipakai akan mempermudah penulis menemukan data yang diinginkan.

Solusi berikutnya untuk kendala ini adalah tahu instansi terkait yang kemungkinan memiliki data tersebut, misalnya saat mencari data mengenai jumlah kekayaan para pejabat biasa ada di situs KPK.

- b) Penulis harus memahami setiap sebutan atau istilah dari setiap topik terkait. Setiap instansi biasanya memiliki istilah-istilah yang jarang atau bahkan tidak pernah penulis ketahui. Tak jarang penulis harus memahami data dalam bahasa asing yang kompleks karena hanya itu data yang tersedia. Terlebih pada data laporan keuangan dimana penulis tidak punya keahlian sama sekali dalam membacanya. Solusi yang penulis lakukan adalah selalu melakukan riset dan belajar makna dari istilah-istilah tersebut terlebih dahulu. Hal ini tidak mudah dan cukup memakan waktu penulis karena harus menerjemahkan istilah-istilah tersebut, namun penulis sangat terbantu dengan adanya berbagai referensi di internet.
- c) Kurangnya ilmu penulis dalam mengolah visualisasi data. Penulis berkali-kali merevisi visualisasi yang ada di artikel berjudul “Remaja jadi ujung tombak aksi melawan perubahan iklim pekan depan”. Disini penulis

mencoba berbagai bentuk visualisasi yang penulis ketahui, hingga akhirnya menjadi produk akhir yang dipublikasikan. Solusinya penulis selalu berusaha memahami setiap perkataan dari Aghnia, walau awalnya terjadi miskomunikasi dikarenakan perbedaan pengalaman yang sangat jauh dengannya. Penulis akhirnya diberikan salah satu contoh infografis yang pernah ia buat dan akhirnya penulis otodidak mengerjakannya dalam waktu singkat karena sudah harus dipublikasikan hari itu. Meskipun penulis harus lembur hingga jam 19.00, penulis merasa puas karena itu adalah hasil karya penulis yang pertama kali dipublikasikan di Beritagar.id.

- d) Sangat sulit mencari *angle* berita yang menarik dari suatu data dan narasumber yang mau diwawancarai. Penulis sangat pengerjaan artikel berbasis data seringkali harus mandek karena tidak ada narasumber yang mau diwawancarai. Solusi dari penulis adalah setiap penulis merasa ada *angle* yang menarik dari suatu dataset yang penulis temukan, penulis mencoba mendiskusikannya ke Elisa selaku pembimbing lapangan penulis disana. Dia sering memberikan pandangannya tentang isu yang penulis mau angkat dan memberikan saran-saran yang harusnya penulis lakukan. Untuk narasumber pun penulis melakukan pencarian dari internet dan media sosial, hingga bertanya kepada teman-teman penulis jika mereka mengenal atau mengetahui narasumber yang pas untuk artikel penulis.